

PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI PEMERINTAHAN BAGI GURU SMK (MGMP AKUNTANSI KOTA BANJARMASIN)

Muhammad Hudaya¹, Wahyudin Nor², Muhammad Nordiansyah³, Mellani Yulastina⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

INFO NASKAH

Diserahkan

6 Oktober 2022

Diterima

12 Oktober 2022

Diterima dan Disetujui

22 Desember 2022

Kata Kunci:

MGMP Akuntansi, Akunansi
Keuangan Lembaga, Akuntansi
Sektor Publik

Keywords:

*The Accounting MGMP,
Governmental Accounting, Public
Sector Accounting*

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan literasi kepada guru-guru SMK yang menjadi anggota MGMP Akuntansi wilayah Banjarmasin dan sekitarnya tentang akuntansi keuangan lembaga atau yang dikenal dengan akuntansi sektor publik. Kegiatan pengabdian ini merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru pengampu mata pelajaran akuntansi keuangan lembaga di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Narasumber yang terlibat berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat dengan latar belakang keahlian pada bidang akuntansi sektor publik. Materi pokok yang diberikan adalah Regulasi Keuangan Negara, Akuntansi Keuangan Daerah, Overview PP 71 dan Perkembangan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* pada akhir kegiatan. Program ini berjalan dengan lancar target yang di rancang telah tercapai dengan meningkatnya literasi guru-guru yang awalnya hanya hanya 20 % menjadi 60% yang di ukur dengan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan dengan instrument *google form*.

Abstract. *The purpose of this activity is to provide literacy to vocational school teachers who are members of the Accounting MGMP in Banjarmasin and surrounding areas about accounting for governmental institutions or what is known as public sector accounting. This service activity is an answer to the problems faced by teachers who are responsible for institutional financial accounting subjects in Banjarmasin and surrounding areas. This activity is carried out using lecture, tutorial, and discussion methods. The resource persons involved are from the Faculty of Economics and Business, The University of Lambung Mangkurat with an expert background in the field of public sector accounting. The subject matter provided is State Financial Regulation, Regional Financial Accounting, Overview of PP 71, and Development of Government Accounting Standards (SAP). Evaluation of activities by giving a pre-test at the beginning of the activity and a post-test at the end of the activity. The program is running smoothly, the designed target has been achieved with the literacy of the teachers which was initially only 20% to 60% which was measured at the end of the implementation with the google form evaluation instrument.*

1. PENDAHULUAN

Tantangan mendasar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masih rendahnya kualitas tenaga kerja. Era Industri 4.0 menuntut persaingan yang ketat keperluan akan tenaga kerja terampil dengan tingkat pendidikan yang mumpuni dan siap pakai kian meningkat seiring dengan perkembangan teknologi menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jawaban permasalahan tersebut. Lulusan SMK bisa menjadi solusi kebutuhan tenaga kerja. Tumbuh dan berkembangnya SMK di Kota Banjarmasin dapat menjadi bukti. Berdasarkan data dari Direktorat SMK (2018) SMK di Banjarmasin untuk Bidang Keahlian: Bisnis dan Manajemen, Program: Akuntansi Keuangan, sebanyak 9 (sembilan) sekolah. SMK saat ini memiliki Kompetensi Keahlian yaitu Perbankan dan Keuangan Mikro, Perbankan Syariah, dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Untuk menghadapi tantangan dunia tersebut perlu persiapan yang lebih matang, maka hadirilah mata pelajaran baru pada rumpun Akuntansi sebelumnya tidak pernah diberikan di SMK yaitu yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Mata pelajaran di SMK selama ini hanya sebatas akuntansi keuangan untuk sektor bisnis. Berdasarkan buku acuan yang diberikan oleh salah satu guru SMK Jurusan Akuntansi di Banjarmasin pada saat survey pendahuluan, pokok bahasan yang diajarkan banyak berfokus pada akuntansi pemerintah pusat, daerah dan juga desa.

Akuntansi pembagiannya jelas sehingga, berdasarkan bentuk organisasinya akuntansi sendiri memiliki kekhususan yaitu akuntansi sektor publik dan akuntansi sektor private. Akuntansi Sektor Publik berbeda dengan akuntansi private, perbedaannya dapat dilihat dari tujuan dan struktur organisasi, pola pertanggungjawaban (Halim, 2016; Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, 2016; Mardiasmo., 2018). Sektor publik adalah suatu entitas yang core bisnisnya berhubungan mengutamakan pelayanan publik dalam hal menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik (Mardiasmo, 2018). Organisasi sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi yang melakukan transaksi ekonomi dan keuangan tetapi tidak mencari keuntungan (Siregar, 2015; Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, 2016; Mardiasmo, 2018). Menurut Bastian (2015) sektor publik adalah membahas bagaimana metode pengelolaan negara, sedangkan dalam arti sempit sektor publik diartikan sebagai pungutan oleh negara.

Guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi memiliki kompetensi yang beragam, hal ini menimbulkan permasalahan dalam pemahaman materi ajar akuntansi keuangan Lembaga. Guru memerlukan pelatihan terus menerus melalui pelatihan (teori dan praktik) agar menghasilkan lulusan berkualitas (Musfah, 2011). Pelatihan-pelatihan akuntansi

sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat banyak menasar pada guru-guru SMK yang tergabung pada MGMP seperti pengabdian yang dilakukan Gusnardi et al., (2020); Hanny Yustrianthe et al., (2022); Mulyono et al., (2020); Mustafa et al., (2021); Pangayow; & Daat, (2019); Ridwan & Hamelinda, (2017); Sari et al., (2020); Soemaryono et al., (2021); Widuri et al., (2021), tetapi ada pula pengabdian yang menasar langsung pada siswa seperti pengabdian yang dilakukan oleh Primasari & Anggraeni, (2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, 4 (empat) dari 5 (lima) Guru di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Banjarmasin mengaku kesulitan dalam menyajikan mata pelajaran akuntansi keuangan lembaga kepada siswa. Menurut pengakuan mereka hal ini salah satunya disebabkan pengajar (guru) merupakan lulusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi lebih dari 10 tahun pada masa perkuliahan mereka tidak mendapatkan materi terkait dengan akuntansi keuangan lembaga (akuntansi sektor publik/ pemerintahan), baru pada 10 tahun terakhir materi akuntansi keuangan Lembaga (akuntansi sektor publik/ pemerintahan) dimasukan sebagai kurikulum sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi.

Beberapa orang guru di salah satu SMK di Banjarmasin mengungkapkan keraguannya untuk memberikan pelajaran akuntan keuangan lembaga, sehingga mereka banyak menunda untuk mengajarkan mata pelajaran ini, ditambah dengan kondisi *pandemic* yang mengharuskan pembelajaran ditempuh secara online. Dari hasil survey tersebut tenaga pengajar (guru) akuntansi MGMP kota Banjarmasin sangat membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari para pakar/ahli dalam bidang akuntansi pemerintahan atau akuntansi keuangan daerah atau bahasa lainnya dalam kurikulum SMK yaitu akuntansi keuangan lembaga.

Lulusan SMK dalam jangka Panjang diperlukan untuk mengisi kekurangan tenaga operator siap pakai dan terampil di sektor keuangan lembaga (khususnya keuangan desa). Peluang ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar (guru) pada SMK di Kota Banjarmasin, jumlah SMK dengan bidang Bisnis dan Manajemen yang masih 9 (sembilan) sekolah dan terbuka lebarnya lapangan kerja untuk keuangan lembaga, diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan penguasaan akuntansi lembaga yang memadai.

2. METODE

a. Metode Observasi dan Survey,

Tahapan pertama yang dilakukan tim pelaksana survey awal ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra tanggal 2 Maret 2022. Tim pelaksana juga telah menelaah buku pegangan yang dimiliki oleh guru-guru di salah satu SMK sebagai

dasar pertimbangan untuk merancang materi yang diberikan. Survey lanjutan dilakukan tanggal 12 Juli 2020. Mengetahui kondisi dari mitra (guru-guru akuntansi) penting dilakukan pada tahap awal. Pada tahap awal ini juga dilakukan diskusi untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan secara umum dan guru-guru pengampu mata pelajaran akuntansi secara khusus.

Tahap kedua merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode yang dipakai untuk pelatihan adalah ceramah, tutorial, dan diskusi. Fokus kegiatan adalah penjelasan cara pengelolaan dan penyusunan akuntansi keuangan lembaga khususnya akuntansi keuangan pemerintah daerah. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Pre-test* melalui soal pilihan ganda menggunakan *google form* untuk mengukur kemampuan guru-guru dalam memahami akuntansi pemerintahan sebelum kegiatan pendalaman materi akuntansi pemerintahan diberikan.
- 2) Metode ceramah dilaksanakan dengan peserta diberikan pemahaman awal terkait dengan Regulasi Keuangan Negara, Akuntansi Keuangan Daerah, Overview PP 71 dan Perkembangan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
- 3) Metode tutorial dilaksanakan dengan peserta pelatihan diberikan materi bagaimana penyelesaian kasus Sistem Akuntansi Pusat dan Daerah.
- 4) Metode diskusi dilaksanakan dengan peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan keseluruhan materi
- 5) *Post-test* dilakukan untuk mengukur kondisi setelah dilaksanakannya pelatihan.

Disamping langkah diatas, diadakan pendampingan dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan tim pelaksana.

Tahap ketiga merupakan tahapan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil yang didapatkan oleh peserta pelatihan. Kritik dan saran untuk perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan memberikan soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan peserta, apakah meningkat dengan mengikuti pelatihan tersebut dan menyimpulkan pemahaman guru-guru akuntansi ketika diberikan materi yang disampaikan

b. Metode Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan di bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (Pemerintahan dan Sektor Publik) bagi tenaga pengajar (guru) di Kota Banjarmasin dalam hal untuk mempersiapkan siswa/siswi pada

beberapa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin dalam keahlian bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk memasuki dunia kerja. Program yang ditawarkan berupa Pelatihan bagi tenaga pengajar (guru) di bidang keahlian Akuntansi dan Lembaga.

c. Metode Evaluasi

Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari *feedback* yang berikan oleh peserta pelatihan, peserta karena belum memahami materi yang ditawarkan (akuntansi pemerintahan) secara mendalam maka terlihat sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Evaluasi juga dilihat pada pengerjaan soal simulasi yang diberikan oleh tim pelaksana serta juga membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu dorongan bagi guru-guru untuk menggali kembali materi akuntansi yang tidak hanya sebatas pada akuntansi jasa dan dagang.

No.	Keterangan	Target	
		Sebelum Kegiatan PKM	Sebelum Kegiatan PKM
1.	Meningkatkan pencapaian pengetahuan, keterampilan dan kompetensi tenaga pengajar (guru) pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga	80% Guru tidak percaya diri dalam mengampu mata pelajaran Akuntansi dan keuangan lembaga	60% Guru percaya diri dalam mengampu mata pelajaran Akuntansi dan keuangan lembaga
2.	Evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan dengan instrument <i>google form</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Peserta Pelatihan dan Hasil Pelatihan

Peserta yang menjadi sasaran pengabdian adalah guru-guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Banjarmasin tetapi dalam penyelenggaraannya peserta di luar Banjarmasin juga ikut berpartisipasi karena merasa perlu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada awalnya terdapat 36 peserta yang mengkonfirmasi kehadiran tetapi karena ada kegiatan *in house training* di instansi peserta maka 4 orang peserta mengundurkan diri, dan berharap dapat mengikuti kegiatan serupa di lain waktu dan sangat berharap kegiatan ini dapat terselenggara Kembali, sehingga peserta yang hadir sebanyak 32 orang. Pelatihan dilaksanakan di Mini Lecture Theater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat dan dilaksanakan *full day*. Berikut profil serta kegiatan pada tabel 2

Tabel 2
Profil Peserta Kegiatan

Asal Institusi/ Sekolah		Asal Wilayah		Background Pendidikan		Level Pendidikan	
Negeri	17	Banjarmasin	20	Akuntansi	28	Magister	7
Swasta	15	Luar Banjarmasin	12	Non Akuntansi	4	Sarjana	2
							5

Peserta berasal dari Sekolah Kejuruan Negeri dan Swasta dari Kota Banjarmasin dan Luar kota Banjarmasin, dimana sebaiknya 17 (tujuh belas) orang berasal dari sekolah negeri, 15 (lima belas) orang dari sekolah swasta. Peserta berasal dari Banjarmasin sebanyak 20 (dua puluh) orang dan luar Banjarmasin sebanyak 12 (dua belas) orang dengan level Pendidikan magister 7 (tujuh) orang dan sarjana 25 (dua puluh lima) orang.

Pelatihan diawali dengan pengerjaan soal *pre-test* untuk mengukur pemahaman dari peserta dan diakhiri dengan *post-test* untuk melihat dampak dari pelatihan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4
Nilai rata-rata untuk Simulasi Soal berdasarkan Lokasi Peserta

Lokasi Peserta	Average of Score Pre Test	Average of Score Post Test
Banjarmasin	51 / 100	64 / 100
Luar Banjarmasin	44 / 100	69 / 100
Grand Total	49 / 100	66 / 100

Nilai *pre-test* berdasarkan lokasi peserta didapat bahwa rata-rata skor yang diperoleh peserta dari Banjarmasin adalah 51 poin, dan dari luar Banjarmasin adalah 44 poin, sedangkan untuk nilai *post-test* peserta dari Banjarmasin 64 poin dan dari luar Banjarmasin 69 poin.

Tabel 5
Nilai rata-rata untuk Simulasi Soal berdasarkan Asal Institusi/ Sekolah

Lokasi Peserta	<i>Average of Score Pre Test</i>	<i>Average of Score Post Test</i>
Negeri	50 / 100	71 / 100
Swasta	48 / 100	59 / 100
Grand Total	49 / 100	66 / 100

Berdasarkan asal institusi didapatkan nilai *pre-test* rata-rata untuk peserta dari sekolah negeri adalah 50 poin, dan dari sekolah swasta adalah 48 poin, sedangkan untuk nilai *post-test* peserta dari sekolah negeri 71 poin dan dari sekolah swasta 66 poin. Sesi utama pelatihan di sisi dengan materi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan

No.	Narasumber	Materi
1.	Muhammad Hudaya, SE., MM., Ph.D., CSRA	Regulasi Keuangan Negara
2.	Dr. Wahyudin Nor, SE., M.Si., Ak., CA., CSRA	Akuntansi Keuangan Negara
2.	M Nordiansyah, SE., M.Ak., Ak., CA	Sistem Akuntansi Pusat dan Daerah
3.	Mellani Yuliastina, SE., M.Ak., Ak., CA	Overview PP 71 & Perkembangan PSAP

Pada sesi akhir tim pengabdian memberikan simulasi soal yang dikerjakan secara bersama-sama berdasarkan hasil pengerjaan diberikan skoring dan didapat nilai yang dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Resume nilai rata-rata untuk simulasi soal

	Nilai
Average	77 / 100
Max	90
Min	60
Modus	80

Nilai rata-rata adalah 77 poin, nilai tertinggi 90 poin, nilai terendah 60 poin dan nilai yang paling banyak didapatkan oleh peserta adalah 80 poin. Tabel 7 menyajikan nilai rata-rata berdasarkan asal institusi sekolah dan asal peserta.

Tabel
Nilai rata-rata untuk Simulasi Soal

Asal Institusi/ Sekolah	Banjarmasin	Luar Banjarmasin
Negeri	83	75
Swasta	77	78
Grand Total	78,42	75,58

Peserta yang berasal dari sekolah negeri di wilayah Banjarmasin mendapatkan nilai rata-rata 83 poin, dan yang berasal dari luar Banjarmasin mendapat 75 poin, sedangkan peserta dari sekolah swasta wilayah Banjarmasin mendapat 77 poin dan luar Banjarmasin mendapat 78 poin. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

b. **Kebelanjutan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini mendapat apresiasi seluruh anggota MGMP Akuntansi di Kota Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan terutama oleh guru-guru yang mengikuti acara tersebut, karena mereka mendapat tambahan ilmu tentang akuntansi pemerintahan, juga dapat mengaplikasikan materi tersebut dalam pembelajaran. Potensi pengembangan untuk masa

mendatang sangat besar, karena guru-guru yang tergabung dalam MGMP akuntansi merupakan guru-guru akuntansi dari berbagai SMK di kota Banjarmasin sangat antusias dalam mempelajari ilmu baru, terutama yang berkaitan dengan akuntansi pemerintah.

Pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana ditambah mahasiswa sebagai panitia pelaksana kegiatan dituntut untuk memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik, inisiatif, kemampuan belajar dengan cepat dapat bekerja dalam tim serta terlatih memahami situasi dan kondisi serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Tim pelaksana ditambah mahasiswa sebagai panitia pelaksana dituntut untuk memiliki Kemampuan interpersonal, intrapersonal, insiatif yang tinggi dan kemampuan belajar dengan cepat dapat bekerja dalam tim serta terlatih memahami situasi dan kondisi serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pengabdian ini wadah tim pengabdian untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya sebagai wujud pengabdian intelektual kepada masyarakat.

c. **Tingkat Ketercapaian Sasaran Program**

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mahasiswa telah berjalan dengan ketercapaian dan telah mencapai target luaran Meningkatkan pencapaian pengetahuan, keterampilan dan kompetensi tenaga pengajar (guru) pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Banjarmasin dalam bidang akuntansi dan keuangan lembaga yang awalnya hanya 20 % menjadi 60% yang di ukur dengan evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan dengan instrument google form.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peserta mendapatkan wawasan baru terkait dengan Regulasi Keuangan Negara, Akuntansi Keuangan Daerah, Overview PP 71 dan Perkembangan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sehingga memiliki persiapan yang lebih ketika memberikan pengajaran kepada siswa.
- b. Peserta dapat meaplikasikan simulasi kasus yang telah di berikan dalam pencatatan keuangan daerah sebagai salah satu contoh kasus yang dapat di ajarkan kepada siswa.

Berdasarkan analisis dari pre-test dan post-test dan testimoni yang diberikan peserta secara langsung kepada tim pelaksana sedapat mungkin pelatihan yang dilakukan ini dapat berkelanjutan,

perlu adanya kegiatan lanjutan untuk membahas materi pada level selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2015) *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Direktorat SMK (2018) 'Data Pokok SMK', *Direktorat Pembinaan SMK*. Indoensia. Available at: http://datapokok.ditpsmk.net/sekolah?menu=0&ubah=&id_prov=150000&id_kab=156000&id_kec=&id_bidang=35&id_program=35291&id_kompetensi=&sts=&cari= (Accessed: 6 April 2022).
- Gusnardi *et al.* (2020) 'Pelatihan Akuntansi Keuangan Lembaga Bagi Guru SMK Dalam Menyiapkan Tenaga Operator Keuangan Desa dalam Masa Pandemi (MGMP Akuntansi Kota Pekanbaru)', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), pp. 211–221. doi: 10.37859/jpumri.v4i2.2117.
- Halim, A. (2016) *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanny Yustrianthe, R. *et al.* (2022) 'Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Dengan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru', *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), pp. 238–245. doi: 10.25273/JTA.V7I2.12946.
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2016) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Mardiasmo. (2018) *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo (2018) *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi.
- Mulyono, I. *et al.* (2020) 'Pelatihan Bidang Akuntansi Sektor Publik kepada Guru SMK Jurusan Akuntansi di Kab. Lumajang', *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2), pp. 141–144. doi: 10.33795/jppkm.v7i2.26.
- Musfah, J. (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*. Bogor: Kencana Prenada Media Group.
- Mustafa, B. *et al.* (2021) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah bagi Guru Akuntansi SMK Se-Kota Pontianak', *Kapuas*, 1(2), pp. 81–86. Available at: <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/JK/article/view/343> (Accessed: 14 June 2022).
- Pangayow;, B. J. . and Daat, S. C. (2019) 'Pelatihan Akuntansi Keuangan Kampung pada Guru-Guru Akuntansi Kota dan Kabupaten Jayapura', *The Community Engagement Journal*, 2(1), pp. 1–8. Available at: file:///D:/0. KULIAH S3/SEMESTER 4/DISERTASI/2/MENDELEY/Asnawi2019.pdf (Accessed: 14 June 2022).
- Primasari, N. H. and Anggraeni, D. (2021) 'Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pelatihan Akuntansi Sektor Publik Bagi Siswa SMK Triguna 1956 Jakarta', *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 12–17. doi: 10.51577/globalabdimas.v1i1.60.
- Ridwan, M. and Hamelinda, F. (2017) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Dan

- Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Kantor Cabang Pembantu Bank Di Kota Sungai Penuh)', *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 6(3), pp. 169–181.
- Sari, Y. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kapasitas Guru Akuntansi dalam Mata Pelajaran Akuntansi Lembaga (Pelatihan Tata Kelola Keuangan Desa)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(1), pp. 23–26. doi: 10.30591/japhb.v3i1.1396.
- Siregar, B. (2015) *Akuntansi sektor Publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Soemaryono, Pratono, R. and Ismangil, I. (2021) 'Peningkatan Literasi Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pemerintahan Desa Bagi Guru SMK Akuntansi Sidoarjo', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4), pp. 261–264. doi: 10.32493/JPDM.V1I4.13484.
- Widuri, R. *et al.* (2021) 'Peningkatan Literasi Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pemerintahan Desa Bagi Guru SMK Akuntansi Sidoarjo', *SHARE: 'SHaring - Action - REflection'*, 7(1), pp. 46–51. doi: 10.9744/share.7.1.46-51.